

Prioritas dan Terpaan Informasi Gagal Ginjal Akut pada Anak terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Muda Pengikut Akun @mpasibayisehat

Fenti Gustina¹, Rustono Farady Marta^{2*}, Fitri Sarasati³,
Maichel Chinmi⁴, Octavia Putri Tjajadi⁵, Wahyuddin⁶

^{1,2,3} Universitas Satya Negara Indonesia

^{1,3} Jln. H. Jampang No.91, Jatimulya, Bekasi, Jawa Barat 17510

^{2*} Jln. Arteri Pondok Indah No. 11, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12440

⁴ Universitas Bunda Mulia

⁴ UBM Tower, Jln. Jalur Sutera Barat Kav.7-9, Tangerang, Banten 15143

⁵ Fathom Psychology Center

⁵ Jln. Permata Regency No.D/37, Srengseng, Jakarta Barat 11630

⁶ Institut Agama Islam Negeri Parepare

⁶ Jln. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Emaili Korespondensi: fenti.gustina@gmail.com¹, rustono.farady@usni.ac.id^{2*},
fitri.sarasati@usni.ac.id³, 11908@lecturer.ubm.ac.id⁴,
octaviaputri.psikolog@gmail.com⁵, wahyuddin@iainpare.ac.id⁶

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Penelitian didasarkan pada isu yang beredar luas di masyarakat terkait kesehatan anak, sekaligus bertujuan pula untuk mengetahui besaran tingkat kecemasan ibu muda pengikut akun Instagram @mpasibayisehat akibat prioritas informasi dan/atau terpaan informasi kasus gagal ginjal akut pada anak. Peneliti melibatkan tiga teori sekaligus, yaitu Teori *Agenda Setting* yang melandasi Variabel X_1 berupa Prioritas Informasi, disusul Teori Kultivasi sebagai pijakan Variabel X_2 untuk Terpaan Informasi; kemudian Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian sebagai dimensi Variabel Y tentang Tingkat Kecemasan. Berbasis metode survei dengan pendekatan kuantitatif berpedoman pada paradigma positivistik, maka Peneliti mengedarkan kuesioner secara daring melalui platform Google Form kepada responden. Hasil penelitian memperlihatkan Variabel X_1 mempunyai hasil t hitung (5,350) lebih besar dibandingkan Variabel X_2 (2,729). Selain itu, pengaruh secara simultan ditunjukkan pada tabel Anova mengungkapkan f hitung mempunyai hasil sebanyak 219,652 yang berarti Variabel X_1 dan Variabel X_2 sebagai variabel bebas memiliki dampak yang signifikan pada Variabel Y atau variabel dependen. Dalam konteks ini, dengan mempertimbangkan koefisien determinasi, pengaruh

variabel X terhadap Y dapat diukur dengan besar 81,5%. Fakta ini menggambarkan bahwa pengaruh yang terjadi termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Akut, Ibu Muda, Prioritas dan Terpaan Informasi, Tingkat Kecemasan

Abstract

The study is based on issues that are prevalent in the community regarding children's health and also aims to determine the level of anxiety of young mothers who follow the Instagram account @mpasibayisehat due to information prioritisation and/or exposure to information about cases of acute kidney failure in children. The researcher incorporated three theories at once, namely agenda setting theory underlying Variable X_1 in the form of information priority, followed by cultivation theory as the basis for Variable X_2 for information exposure; then anxiety and uncertainty management theory as the dimension of variable Y regarding anxiety level. Based on a survey method with a quantitative approach orientated towards the positivist paradigm, the researcher distributed questionnaires to respondents online through the Google Form platform. The results of the study showed that Variable X_1 had a larger t-value (5.350) than Variable X_2 (2.729). In addition, the simultaneous influence shown in the Anova table showed that the f-number had a result of 219.652, which means that Variable X_1 and variable X_2 as independent variables have a significant influence on variable Y or the dependent variable. Taking into account the coefficient of determination, the influence of Variable X on Y can be measured at 81.5 %. This fact illustrates that the influence that occurs falls into the very high category.

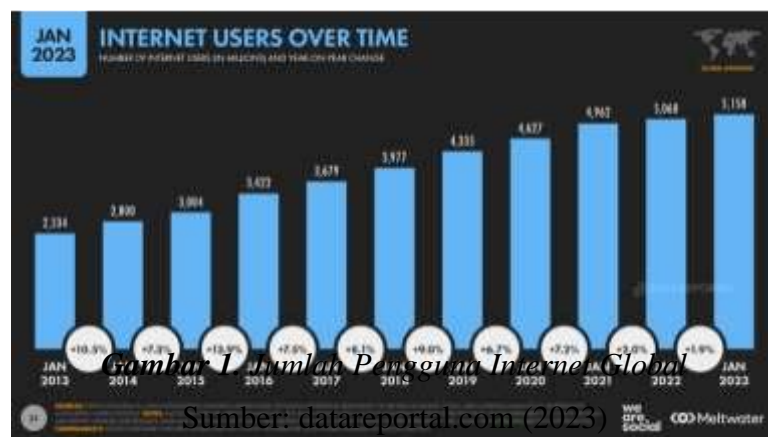
Keywords: Acute renal failure, young mothers, information prioritisation and exposure, anxiety level

PENDAHULUAN

Media sebagai industri budaya menanggapi permintaan dari masyarakat untuk informasi dan hiburan, dan pada saat yang sama merangsang inovasi dan kontribusi pada perubahan iklim sosial budaya, sehingga memicu pengadopsian komunikasi baru. Rogers (1995) mengungkapkan bahwa Adopsi inovasi merupakan proses kebijakan yang terus-menerus, melibatkan penerimaan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ide atau inovasi baru. (Isnaini et al., 2021: 239). Menurut Chandler & Fuchs (2019), perubahan dan inovasi teknologi digital saat ini berlangsung dengan begitu cepat dan signifikan, sehingga menghasilkan perdebatan antara kelompok optimis yang berpendapat teknologi digital berhasil mengubah dunia menjadi tempat yang sukses; dengan kelompok pesimis yang berpendapat sebaliknya (Hidayah, 2021: 93). Fenomena ini menyebabkan berkembangnya information society yang merujuk pada kondisi dimana aktivitas ekonomi masyarakat bergantung informasi digital yang diperoleh melalui internet (Rustam, 2017: 14).

Menurut laporan Hootsuite (*We are Social*), Pada awal tahun 2023,

tercatat sebanyak 5,16 miliar individu di semua dunia sudah memanfaatkan internet, yang merupakan 64,4% dari semua penduduk dunia yaitu sebanyak 8,01 miliar pengguna. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2022 dan 3,9% dari tahun 2021. Dalam laporan tersebut juga ditemukan bahwa alasan utama masyarakat memanfaatkan internet yaitu untuk mencari berbagai informasi, dan Handphone atau ponsel adalah perangkat elektronik yang banyak digunakan untuk mengakses informasi melalui internet.



Bagi kebanyakan orang-orang berusia 25 tahun ke atas, mencari informasi melalui pencarian Google adalah alasan utama mereka dalam menggunakan internet. Mulyanto (2009) menjelaskan, internet berperan sebagai platform yang efektif untuk menyebarkan informasi, perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat akurat, relevan, dan disampaikan pada waktu yang tepat (Vinka & Michele, 2021: 2). Yoo et al., (2018) menyebut perkembangan teknologi terkini telah mengakibatkan perilaku komunikasi menjadi kemudahan yang ditawarkan oleh platform media sosial terletak pada kemampuan individu untuk memilih sumber informasi sesuai keinginan mereka melalui tindakan mengikuti akun media sosial khusus. (Triana & Hendriyani, 2022: 141). Di balik sisi negatif yang media sosial miliki, terdapat pula sisi positif yang tidak dapat dipungkiri juga dimiliki yakni memfasilitasi kemampuan kita untuk terkoneksi dengan sejumlah besar individu, memperluas jejaring sosial, serta mengatasi batasan jarak dan waktu dengan kecepatan tinggi, efisiensi biaya, dan lebih ekonomis (Angraini et al., 2022:1592).

Menurut Paniagua dan Sapena (2014), media sosial memiliki dampak pada berbagai aspek, seperti keuangan, kinerja sosial nasional, dan perusahaan. Dampak ini meliputi pengaruh pada jaringan sosial, preferensi pelanggan yang termanifestasi, pemasaran melalui aspek sosial, dan kerangka kerja jejaring perusahaan. (Masril & Lubis, 2020: 15). Lebih lanjut, menurut Nufindra et al. (2023) komunikasi di era digital menyampaikan pesan,

menciptakan pemahaman, membangun hubungan, dan membentuk identitas sosial. Salah satu perubahan yang terlihat adalah munculnya media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

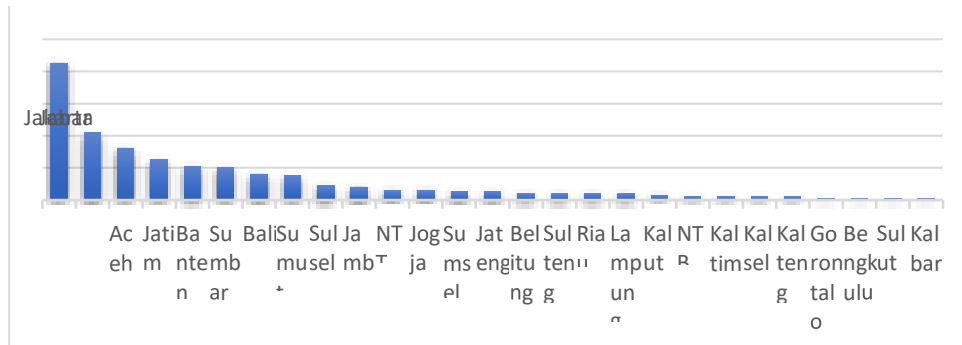
Novy Khusnul Khotimah & Dessy Kushardiyanti (2022), manfaat media sosial dianggap sebagai kelebihan yang karena dapat menyebarkan informasi yang lebih luas. Media sosial dikaitkan dengan pemasaran digital sebagai bentuk pemberian informasi. Haya & Hidayati (2022) menjabarkan salah satu solusi pemasaran digital melalui media sosial. Salim et al. (2022) menjelaskan bahwa pemasaran digital adalah kegiatan promosi produk yang dilakukan oleh suatu perusahaan melalui satu atau beberapa bentuk media elektronik. Salah satu media elektronik yang digunakan adalah surat kabar online.

Portal surat kabar online besar dan terkenal seperti Kompas.com, Tempo.co, Tribunnews.com, Detik.com, serta lainnya juga tidak luput ikut menjadikan media sosial sebagai second platform. Selain bertujuan untuk menarik target khalayak lebih luas, langkah yang diambil portal surat kabar saat ini juga bertujuan memberikan kesempatan kepada khalayak untuk terlibat dalam proses jurnalistik (Kencana dkk., 2021: 137). Media massa berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengkonstruksi fakta yang terjadi karena masing-masing media memiliki cara pandang tersendiri (Haryono et al., 2020). Belum lagi keberadaan berita palsu atau hoax yang menimbulkan masalah baru dalam masyarakat dan siapa saja bisa menjadi target serangan (Budiana, 2018: 21). Pada penggunaan media massa, diperlukan sikap dalam pengambilan tindakan. Zalfa Salsabila Aulia Putri & Christin (2022) menjelaskan bahwa sikap adalah bentuk pikiran dan perasaan agar dapat melakukan suatu tingkah laku saat menyukai atau tidak menyukai suatu hal.

LeMone et al. dalam Irawati et al. (2023) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik merupakan suatu kondisi kerusakan ginjal dimana fungsi ginjal menurun secara bertahap. Kasus Atypical Progressive Acute Kidney Injury atau Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal pada anak-anak menjadi perbincangan yang ramai. Kementerian Kesehatan meminta orang tua untuk waspada dan memperhatikan gejala-gejala seperti perubahan warna urine dan volume urine yang berkurang pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2022 silam dikarenakan terjadi peningkatan secara signifikan jumlah korban dengan rentang usia enam bulan hingga 18 tahun. Fenomena ini tentu menciptakan keresahan pada masyarakat karena peristiwa ini belum pernah terjadi sebelumnya. Budi Gunadi Sadikin, Menteri Kesehatan Republik Indonesia periode 2020-2024, dalam siaran pers di akun Youtube @SekretariatPresiden pada 24 Oktober 2022, menjelaskan pemicu kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak disebabkan oleh zat toksik yang biasa digunakan untuk menekan biaya produksi lebih murah sebagai pelarut obat-obatan sediaan cair atau sirop yaitu Dietilen Glikol (DEG) dan Etilen Glikol (EG).

Selanjutnya menurut laporan terbaru Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 6 Februari 2023, total jumlah kasus Gagal Ginjal Akut Anak dari bulan

Agustus 2022 sampai dengan Februari 2023 di 27 provinsi mencapai 326 kasus dengan keterangan: jumlah pasien sembuh sebanyak 116 orang; jumlah pasien meninggal sebanyak 204 orang; serta sebagian lainnya sedang dalam proses perawatan di fasilitas kesehatan wilayah setempat.



Gambar 2. Sebaran Provinsi Kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak

Sumber: Youtube @KementerianKesehatanRI dan Website sehatnegeriku.kemkes.go.id (2022)

Merujuk pada temuan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Fajarsela, et al., mengungkapkan adanya pengaruh paparan informasi palsu mengenai Covid-19 di platform media sosial Facebook mengenai tingkat kekekawhatiran para akademik muda Universitas Tarumanegara (2022: 342-348). Selanjutnya, Lestari, et al., menyebut jika khalayak membaca berita sesering mungkin dan mendapat terpaan informasi terus menerus, maka dapat mengakibatkan kecemasan terhadap khalayak. Jika semakin lama dan semakin dalam khalayak membaca dan mengikuti suatu berita atau informasi, maka tingkat kecemasan dapat semakin bertambah (2022: 151-157). Menurut Marta et al. (2022), bahwa tingkat kecemasan cenderung mempunyai aspek serta faktor penyebab yang berbeda. Azizah, et al., dalam penelitiannya juga menyatakan paparan berita mengenai tindakan pelecehan seksual cenderung mengubah pandangan masyarakat dan membuat mereka lebih prihatin terhadap keamanan pribadi mereka dari ancaman lingkungan sekitar (2021: 1-7).

Oleh karena itu, anak-anak perlu diawasi orangtua. Putri Apsarini & Rina (2022) menjelaskan bahwa pentingnya meningkatkan komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak. Menurut Sundari et al. (2023), ibu muda atau *millennial moms* dikenal dengan mudah stress dan rentan baper (bawa perasaan) dikarenakan mengikuti perubahan zaman.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik meneliti pengaruh prioritas dan terpaan informasi kasus Gagal Ginjal Akut pada anak terhadap tingkat kecemasan ibu muda. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling pada pengikut akun Instagram @mpasibayisehat yang mayoritas beranggotakan ibu-ibu muda yang memiliki bayi, balita, dan anak-anak. Penyidik memanfaatkan tiga teori untuk studi ini yakni Teori Agenda Setting untuk variabel X1 yakni prioritas informasi; Teori Kultivasi untuk variabel X2

yakni terpaan informasi; dan Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian untuk variabel Y yakni tingkat kecemasan.

Teori Agenda Setting menyebut media memiliki kapasitas untuk mengalihkan perhatian dan kesadaran masyarakat ke topik-topik yang dianggap signifikan oleh industri berita. Teori Kultivasi menyebut media dapat menimbulkan efek jangka panjang terhadap perilaku khalayak tanpa disadari. Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian menyebut kemampuan manusia dalam mengelola dan menyeimbangkan kecemasan dan ketidakpastian dalam situasi sosial dapat menekan gejala fisik, psikologis, dan behavioral yang muncul. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat menguji hipotesis-hipotesis yang ada menggunakan teori-teori sebelumnya sehingga penelitian yang dihasilkan cenderung objektif dan kredibel berdasarkan hasil pengukuran.

KERANGKA TEORI

Prioritas Informasi

Menurut Yusuf Ismaeel (2021: 6), prioritas informasi terjadi ketika individu diberikan sumber informasi yang berbeda untuk dipilih, kemudian pilihan yang individu tersebut tentukan menunjukkan bentuk preferensinya dalam menggunakan sumber informasi dan pembelajaran. McCombs dan Shaw menyebut khalayak tidak hanya mendapatkan informasi berita dan aspek lain melalui media massa, melainkan juga memahami tingkat signifikansi yang diberikan media pada suatu isu atau topik (Surantio, 2019). Agenda publik dalam Agenda Setting mengacu pada isu atau topik yang penting atau relevan bagi masyarakat luas. Teori ini memusatkan perhatian pada bagaimana agenda publik membentuk pandangan masyarakat terhadap urutan isu yang dianggap signifikan (Nugroho, 2014). Adapun dimensi-dimensi dalam Agenda Khalayak/Publik (Ding, 2016: 88), terdiri dari: (a) *Familiarity* mengacu pada derajat keakraban khalayak terhadap topik yang sering diperbincangkan di media massa atau lingkungan sosial; (b) *Personal Salience* merujuk pada hubungan kepentingan pribadi dengan karakteristik individu, sedangkan *Favorability* merujuk pada pemikiran emosional.

Konsep *Personal Salience* dan *Favorability* adalah dua konsep yang sering digunakan dalam teori Agenda Setting. *Personal Salience* menunjukkan seberapa pentingnya suatu topik bagi individu, sementara *Favorability* menunjukkan seberapa positif atau negatif pandangan individu terhadap topik tersebut. Dalam jurnalisme politik, *Personal Salience* dan *Favorability* juga digunakan untuk menentukan topik yang relevan dan menarik bagi khalayak. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *Personal Salience* dan *Favorability* dapat memengaruhi perilaku dan preferensi individu terhadap suatu topik atau isuyang dilakukan audiens terhadap suatu topik berita, baik menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Terpaan Informasi

Ardianto (2014) menyebutkan bahwa terpaan merujuk pada tindakan memperhatikan, mengamati, dan mengonsumsi informasi dari media, atau terlibat dalam interaksi serta memberikan fokus mengenai pesan tersebut. Terpaan bisa jadi baik dalam tingkat pribadi maupun kumpulan. Media massa dan sosial ialah alat komunikasi yang krusial dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Terpaan pada media massa dan sosial dapat memengaruhi perilaku dan preferensi individu terhadap suatu topik atau isu. Konsep terpaan juga menjadi fokus dalam teori Agenda Setting, di mana *Personal Salience* dan *Favorability* digunakan untuk menentukan topik yang relevan dan menarik bagi khalayak. Terpaan pada media massa dan media sosial juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap suatu isu, seperti terpaan pemberitaan COVID-19 yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan masyarakat di suatu wilayah. Fenomena kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak membuat orang-orang cenderung meningkatkan ketergantungan mereka pada media, yang diwujudkan dengan pencarian informasi akurat dan terkini secara terus menerus, guna membuat keputusan yang memadai tentang perilaku protektif. Di sisi lain, “terpaan media informasi yang sering dan berulang-ulang secara signifikan berkorelasi positif terhadap gejala stres dan kecemasan.” (Fabio & Suriano, 2021: 2).

Frank Biocca dalam Littlejohn (Marta & William, 2016: 71), menunjukkan bahwa ciri-ciri paparan informasi media bisa diukur melalui aspek-aspek seperti: (1) *Intentionally*; (2) *Selectivity*; (3) *Involvement/Utilitarianism*; (4) *Utilitarianism*; dan (5) *Previous to Influence*. Dalam penelitian ini fokus ditujukan pada dimensi *involvement* yang memuat dimensi-dimensi turunan, antara lain: (a) frekuensi mengacu pada jumlah terpaan atau paparan informasi pada jangka waktu tertentu; (b) intensitas mengacu pada besar kekuatan informasi yang disampaikan media; dan (c) durasi mengacu pada lama waktu seseorang terpapar informasi (Primasanti, 2014: 73).

Kecemasan

Marta et al. (2023) mengindikasikan kecemasan dapat menimbulkan sifat impulsif pada individu yang terkena dampak pada aspek manusia. Menurut Lubis (2020), kecemasan adalah bagian dari gangguan psikologis di mana seseorang mengalami perasaan yang tidak pasti, munculnya ketakutan terhadap potensi bahaya bagi diri sendiri atau orang sekitarnya, dan bisa memengaruhi kondisi fisik (Musyarofah, et al., 2021: 83). Tampak adanya kecemasan dikarenakan kondisi emosional yang tidak pasti. Kecemasan berasal dari perasaan gelisah dan khawatir akan kemungkinan yang terjadi di masa depan (Usni et al., 2024).

Menurut Rimal dan Real (2003), kegiatan pencarian informasi juga dapat diinterpretasikan sebagai bentuk perilaku melindungi diri. Jika individu yang tidak memiliki pengetahuan cukup terhadap suatu kondisi medis,

mencoba memahami taktik pencegahan yang efisien, cara pendeteksian dini yang akurat, serta melakukan akses terhadap layanan kesehatan, maka kemungkinan perubahan perilaku tidak akan terjadi (Triana & Hendriyani, 2022: 140).

Adapun gejala-gejala kecemasan menurut Nevid, et al., (2005), yaitu gejala fisik, gejala psikis, dan gejala *behavioral* (Fitri & Ifdil, 2016: 95-96). Selanjutnya, Stuart (2006) mengklasifikasikan beberapa tingkatan kecemasan, yaitu: (a) Kecemasan pada tingkat ringan; (b) Kecemasan tingkat sedang; (c) Kecemasan berat; serta (d) Panik (Nurhaditio et al., 2022: 84).

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik guna memperoleh data empiris dengan kriteria valid, kredibel, dan objektif. Peneliti menggunakan metode penelitian survei bersifat kausal karena peneliti ingin menemukan hubungan sebab akibat atau pengaruh antar variabel-variabel independen berupa Prioritas Informasi dan Terpaan Informasi terhadap variabel dependen berupa Tingkat Kecemasan terhadap ibu muda yang mengikuti akun Instagram @mpasibayisehat. Selanjutnya, hasil penelitian dijelaskan secara eksplanatif.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Dimiensi	Indikator	Skala
Variable X1: Prioritas Informasi (Ding, 2016)	<i>Familiarity</i>	Tingkat pengetahuan dan keakraban berita bagi khalayak	Likert
	<i>Personal Salience</i>	Khalayak merasa berita yang disajikan sesuai dengan latar belakang ideology dan pengetahuannya	Likert
	<i>Favorability</i>	Penilaian terhadap isi berita dan keinginan khayalak menyebarkan isu berita	Likert
Variable X2: Terpaan Informasi (Martha & William, 2016)	Frekuensi	Frekuensi penggunaan media informasi	Likert
	Intensitas	Besar waktu dan perhatian yang diberikan	Likert
	Durasi	Waktu yang digunakan khalayak mengikuti berita	Likert
Variable Y: Tingkat Kecemasan (Azzizah et al., 2021)	Kecemasan Ringan	Gejala Psikis, Fisik, dan Behavioral	Likert
	Kecemasan Sedang	Gejala Psikis, Fisik, dan Behavioral	Likert
	Kecemasan Berat	Gejala Psikis, Fisik, dan Behavioral	Likert
	Panik	Gejala Psikis, Fisik, dan Behavioral	Likert

Sumber: Peneliti (2023)

Peneliti menjadikan ibu-ibu muda pengikut akun Instagram @mpasibayisehat yang berjumlah 582.000 (17/04/2023) pengikut sebagai populasi dalam penelitian ini karena akun tersebut pernah membagikan update informasi terkait kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak sebanyak tiga kalidalam rentang waktu berbedaditahun 2022, selain itu penelitijugamenemukan interaksi aktif pada ketiga postingan tersebut. Peneliti mengumpulkan contoh dari seluruh populasi dengan menerapkan metode simple random sampling, dan dalam menentukan besar sampel yang diperlukan, digunakan formula Taro Yamane (1973). Berdasarkan total populasi sebesar 582.000 pengikut dan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka diperoleh besaran sampel sebanyak 100 responden atau 17,2% dari 582.000. Berangkat dari banyaknya jumlah subjek yang diteliti dan bersifat homogen, maka sampel bersifat representatif. Penyusunan data dilaksanakan melalui distribusi kuesioner daring menggunakan bentuk formulir Google kepada para responden. Kuesioner memuat 50 butir pernyataan dan terdiri dari 10 indikator penelitian.

Data dikumpulkan selama sekitar enam bulan dan kemudian peneliti menguji validitas dan reliabilitas data yang telah diperoleh. Setelah itu, Peneliti menguji asumsi klasik yang mencakup multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis juga diterapkan melalui analisis uji t dan uji F. Analisis temuan studi ini dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari pada satu elemen independen. Dalam menganalisis data, penyidik memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel dan IBM SPSS versi 26 sebagai sarana analisis.

Peneliti memanfaatkan skala Likert untuk mengevaluasi pandangan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok mengenai subjek riset. Skala Likert dimanfaatkan dalam menganalisis elemen yang kemudian diuraikan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai panduan untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Respons yang diterima mencakup rentang dari sangat positif hingga sangat negatif. Konsep skala Likert juga digunakan dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan pendekatan wawancara, observasi, analisis isi, serta pendekatan perolehan informasi lainnya. Setelah melakukan evaluasi kualitas data dan menguji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah menjalankan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan tahap untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam suatu riset.

Tabel 2. Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Perdana & Susanthi, 2021: 385

Dalam studi ini, uji validitas dilaksanakan terhadap 100 partisipan yang merupakan ibu-ibu muda pengikut akun Instagram @mpasibayisehat yang memiliki bayi, balita, maupun anak-anak. Kuesioner online disebar oleh peneliti melalui direct message Instagram kepada para responden. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas product moment dalam penelitian ini antara lain: minimal korelasi dianggap memadai jika nilainya mencapai $r = 0,3$ untuk memenuhi persyaratan. Instrumen dianggap valid ketika hasil r yang dijumlah lebih tinggi daripada hasil r dalam tabel. Sebaliknya, jika nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai korelasi dalam tabel, maka instrumen dianggap tidak valid dan harus direvisi atau tidak digunakan. Penelitian ini menggunakan akun Instagram @mpasibayisehat sebagai sumber responden dan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data. Kriteria keputusan pengambilan uji validitas product moment dipakai untuk mengevaluasi validitas instrumen dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam hasil uji validitas variabel independen dan dependen pada tabel 2. ditemukan variasi pada butir pertanyaan satu sampai dengan lima puluh memiliki tiga puluh enam nilai valid dan empat belas nilai tidak valid. Maka menurut Sugiyono (2019), nilai butir pertanyaan tidak valid dapat dibuang, dan nilai butir pertanyaan valid layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 100 responden dengan kriteria yang sama, yakni merupakan ibu-ibu muda pengikut akun Instagram @mpasibayisehat yang memiliki bayi, balita maupun anak-anak. Kuesioner online disebar oleh peneliti melalui direct message Instagram terhadap para responden.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	36

Sumber: Data Olahan SPSS 26 ver

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, maka diketahui nilai $\alpha > r$ tabel atau $0,957 > 0,60$ dengan demikian, dapat disarankan bahwa 36 persoalan dalam angket studi ini memiliki keandalan (Sugiyono, 2019).

PEMBAHASAN

Data Demografis Responden

Objek penelitian ini adalah ibu muda berumur 18 hingga 35 tahun yang memiliki bayi, balita, dan anak serta merupakan pengikut akun Instagram @mpasibayisehat. Ibu merupakan sosok yang memiliki ikatan batin paling kuat terhadap anaknya. Ibu memiliki peluang terbesar mengalami kecemasan jika terjadi hal tidak baik terhadap anaknya. Di sisi lain, peneliti meyakini, pada

era canggih saat ini mayoritas ibu-ibu pasti mengakses internet untuk memperoleh informasi.

Tabel 4. Data Demografis Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
USIA	18-21	15	15.0	15.0	15.0
	22-25	32	32.0	32.0	47.0
	26-29	36	36.0	36.0	83.0
	30-35	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
Jenjang	SMP	1	1.0	1.0	1.0
	SMA	38	38.0	38.0	39.0
Pendidikan	Sarjana	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	30	30.0	30.0	30.0
	Bekerja/Usaha	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 26 ver.

Berdasarkan hasil pengumpulan data demografis, menunjukkan responden pada kategori usia paling banyak berusia antara 26 hingga 29 tahun sebanyak 36 orang; pada kategori jenjang pendidikan paling banyak bergelar sarjana sebanyak 61 orang; dan pada kategori status pekerjaan paling banyak berstatus bekerja atau usaha sebanyak 70 orang.

Frekuensi Jawaban Responden

Peneliti mengajukan beberapa pernyataan terkait prioritas dan terpaan berita kasus gagal ginjal akut pada anak melalui kuesioner *online*. Jawaban yang diberikan para responden kemudian diolah dan dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kecemasan ibu muda yang mengikuti akun Instagram @mpasibayisehat terkait topik gagal ginjal akut pada anak tersebut. Adapun hasil jawaban responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel dan indikator penelitian, antara lain:

Tabel 5. Jawaban Responden

Variable	STS	TS	S	SS	n	Variable	STS	TS	S	SS	n
X1.1	15	5	24	56	100	X2.1	17	13	15	55	100

X1.2	6	15	24	55	100	X2.2	6	15	24	55	100
X1.3	32	3	20	45	100	X2.3	32	35	12	21	100
X1.4	39	21	7	33	100	X2.4	15	5	24	56	100
X1.5	6	12	36	46	100	X2.5	67	32	1	0	100
X1.6	65	35	0	0	100	X2.6	3	46	22	29	100
X1.7	32	35	12	21	100	X2.7	41	53	6	0	100
X1.8	4	18	26	52	100	X2.8	17	35	8	40	100
X1.9	6	15	28	51	100	X2.9	41	53	6	0	100
X1.10	10	13	29	48	100	X2.10	2	19	27	52	100
X1.11	17	13	15	55	100	X2.11	3	17	29	51	100
X1.12	17	35	8	40	100	X2.12	4	13	37	46	100
X1.13	21	13	14	52	100	X2.13	18	15	15	52	100
X1.14	17	37	7	39	100	X2.14	67	32	1	0	100
X1.15	59	38	0	3	100	X2.15	4	18	29	49	100
Total	346	308	250	596		Total	337	401	256	506	
Mean	23,07 %	20,53 %	16,67 %	39,73 %		Mean	22,47 %	26,73 %	17,07 %	33,73 %	
Variable	STS	TS	S	SS	n	Variable	STS	TS	S	SS	n
Y.1	1	18	30	51	100	Y.11	2	20	34	44	100
Y.2	2	16	33	49	100	Y.12	3	11	40	46	100
Y.3	3	12	38	47	100	Y.13	44	50	6	0	100
Y.4	53	46	1	0	100	Y.14	34	58	4	4	100
Y.5	3	25	30	42	100	Y.15	33	25	11	31	100
Y.6	0	16	39	45	100	Y.16	52	47	1	0	100
Y.7	67	32	1	0	100	Y.17	39	57	4	0	100
Y.8	1	19	30	50	100	Y.18	57	43	0	0	100
Y.9	0	21	33	46	100	Y.19	53	38	5	4	100
Y.10	3	15	36	46	100	Y.20	3	12	49	36	100
						Total	453	501	425	541	
						Mean	22,65 %	29,05 %	21,25 %	27,05 %	

Sumber: Data Olahan SPSS 26 ver.

Pada tabel 5. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada variabel X1 yang berkaitan dengan Prioritas Informasi memberikan jawaban "sangat setuju," dengan jumlah poin sebanyak 596 atau setara

dengan 39,73%. Pada variabel X2 yang mengukur Terpaan Informasi, mayoritas responden juga menjawab "sangat setuju," dengan jumlah poin sebanyak 506 atau 33,73%. Sedangkan pada variabel Y yang mengukur Tingkat Kecemasan, responden lebih cenderung memberikan jawaban "tidak setuju," dengan total poin sebanyak 581 atau 29,05%.

Pengaruh Berita Gagal Ginjal Akut pada Anak

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis, langkah pertama adalah menguji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah data dikumpulkan selama sekitar enam bulan, penelitian dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan regresi linear berganda dengan perangkat lunak Microsoft Excel serta IBM SPSS versi 26 sebagai alat bantu. Skala pengukuran Likert digunakan untuk menilai variabel dengan rentang respons dari sangat positif hingga sangat negatif. Validitas instrumen diukur dengan persyaratan bahwa minimal korelasi harus mencapai $r = 0,3$, dengan alat dianggap sah apabila nilai r yang dihitung melebihi nilai r yang tercantum dalam tabel, dan sebaliknya instrumen harus direvisi jika nilai r yang dihitung lebih kecil daripada nilai r dalam tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi syarat pengujian dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uyanik & Guler (2013) menyebut model regresi linier berganda merupakan sebuah algoritma yang dimanfaatkan untuk memproyeksikan nilai variabel respons (variabel tergantung) melalui sejumlah variabel bebas atau prediktor (Padilah & Adam, 2019: 118). Selain itu, regresi linear berganda juga menginterpretasikan dampak dari dua atau lebih variabel prediktor terhadap variabel respons dalam kerangka model regresi tersebut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	t	Sig.	
1	(Constant)	9,067	1,602	5,660	,000
	PRIORITAS INFORMASI	,474	,089	5,350	,000
	TERPAAN INFORMASI	,328	,120	2,729	,008

Sumber: Data Olahan SPSS 26 ver.

Dalam analisis regresi linear berganda, nilai konstanta (a) sebesar 9,067, dan koefisien X1 (prioritas informasi) sebesar 0,474 serta koefisien X2 (terpaan informasi) sebesar 0,328, semuanya bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu muda pengikut akun Instagram @mpasibayisehat meningkat seiring dengan peningkatan prioritas informasi dan terpaan informasi kasus gagal ginjal akut pada anak. Dukungan untuk hasil ini juga terlihat dari nilai adjusted R square sejumlah 81,5%, yang mengindikasikan variabel tingkat kecemasan dapat dijelaskan sebesar itu oleh

variabel prioritas informasi dan terpaan informasi. Sebelum analisis ini dilakukan, dilaksanakan pemeriksaan asumsi klasik, mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F, dan skala pengukuran Likert digunakan untuk mengukur variabel sikap pendapat, dan persepsi responden.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF		
1								
	PRIORITAS_INFORMASI	.474	.089	.610	5,350	.000	.144	6,964
	TERPAAN_INFORMASI	.328	.120	.311	2,729	.008	.144	6,964

a. Dependent Variable: TINGKAT_KECEMASAN

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Squares	Df	Square	F	Sig.	
1	Regression	4132,320	2	2066,160	219,652	.000 ^b
	Residual	912,430	97	9,406		
	Total	5044,750	99			

a. Dependent Variable: TINGKAT_KECEMASAN
b. Predictors: (Constant), TERPAAN_INFORMASI, PRIORITAS_INFORMASI

Sumber: Data Olahan SPSS 26 ver.

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda, tahap berikutnya melibatkan pelaksanaan uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari dua jenis uji, yakni uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel prediktor mengenai variabel respon. Uji F digunakan untuk menilai dampak secara keseluruhan (secara simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) diformulasikan sebagai sebuah pernyataan yang segera diuji, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) terdiri atas dua bentuk, yaitu Ha: $\rho \neq 0$, "tidak sama dengan nol" yang artinya lebih besar atau lebih kecil (-) dari 0 menunjukkan variabel X1 dan X2 terdapat hubungan kausal atau pengaruh terhadap variabel Y, atau Ho: $\rho = 0$, "sama dengan nol" yang berarti variabel X1 dan X2 tidak ada hubungan kausal atau pengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah elemen independen secara memadai dapat mengukur dampak yang diantisipasi dari elemen independen kepada elemen dependen. Test hipotesis ini melibatkan tiga tahapan pengujian, yaitu menguji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah itu, dilakukan pengujian t dan analisis F untuk menguji validitas hipotesis studi.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Data Olahan SPSS 26 ver.

Temuan pengujian t pada Tabel 9 memperoleh bahwa kedua elemen, yaitu prioritas informasi (X1) dan terpaan informasi (X2), memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y). Ini dapat terlihat dari nilai t yang dihitung yang melebihi nilai t tabel, yaitu $5,350 > 1,984$ untuk X1, dan $2,729 > 1,984$ untuk X2, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Maka sebab itu, kedua variabel tersebut bisa diterima sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selanjutnya, dari hasil uji f-test yang tercantum dalam Tabel 9 ANOVA, bisa dirangkumkan bahwasanya variabel prioritas informasi (X1) serta variabel terpaan informasi (X2) memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap variabel tingkat kecemasan (Y). Terbukti dengan F hitung yang jauh melampaui nilai F tabel, yaitu $219,652 > 3,09$, dan signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (0,00). Ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel berperan bersama-sama dalam mempengaruhi tingkat kecemasan (Y) dengan efek yang positif. Setiap pengujian dan pengukuran yang penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan kebenaran atas asumsi-asumsi para peneliti sebelumnya. Pada variabel prioritas informasi, peneliti menggunakan Teori Agenda Setting untuk mengetahui seberapa jauh media massa dalam memengaruhi persepsi dan pemikiran penonton serta pembaca. Hal ini dilakukan guna membuktikan asumsi McCombs dan Shaw bahwa khalayak tidak hanya mendapatkan informasi berita dan aspek lain melalui media massa, melainkan juga memahami tingkat signifikansi yang diberikan media pada suatu isu atau topik (Surantio, 2019).

Selanjutnya, pada variabel terpaan informasi, peneliti menggunakan Teori Kultivasi untuk mengetahui besaran pengaruh yang datang kepada penonton atau pembaca dengan menekankan aspek durasi yaitu lamanya informasi datang menerpa penonton; frekuensi yaitu berapa kali informasi datang menerpa penonton; serta intensitas yaitu seberapa sering informasi datang menerpa penonton. Hal ini dilakukan guna membuktikan asumsi milik Thompson (2014), bahwa eksposur harian oleh media dapat memengaruhi pola pikir seseorang (Marta et al., 2022: 88), serta asumsi milik Fabio bahwa

terpaan media informasi yang sering dan berulang-ulang secara signifikan berkorelasi positif terhadap gejala stres dan kecemasan (Fabio & Suriano, 2021: 2).

Selain itu, Sudarji et al., (2022) stres yang muncul lebih berdampak pada aspek emosional, seperti perasaan sedih, bersalah, dan emosi yang tidak stabil, serta, dari segi kognitif seperti mudah lupa, hilang konsentrasi, dan terlalu banyak berpikir. Di sisi lain, pada variabel tingkat kecemasan, peneliti menggunakan Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian untuk mengetahui penyebab kecemasan dapat muncul dan cara untuk mengatasi kecemasan tersebut. Adapun kecemasan tersebut memengaruhi keadaan psikologis, fisik, dan cara individu bertindak dalam menghadapi rutinitas sehari-hari. Hal ini dilakukan guna membuktikan asumsi milik Marta bahwa kecemasan yang dialami manusia dalam situasi sosial berdampak pada cara mereka mengelola kecemasan diri, seringkali mereka merasa tidak aman dan kurang percaya diri saat berinteraksi (Marta et al., 2022: 89).

Tabel 10. Hasil Akumulasi dan Rata-Rata Indikator

		Familiarity					Sum	Mean
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		
N	SETUJU	24	24	20	7	36	111	22,2
	SANGAT SETUJU	56	55	45	33	45	235	47,0
	Sum	80	79	65	40	82	346	69,2

		Durasi				Sum	Mean	
		X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15		
N	SETUJU	29	37	15	1	29	111	22,2
	SANGAT SETUJU	51	46	52	0	49	198	39,6
	Sum	80	83	67	1	78	309	61,8

		Kecemasan Sedang					Sum	Mean
		Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10		
N	SETUJU	39	1	30	33	36	139	27,8
	SANGAT SETUJU	45	0	50	45	46	187	37,4
	Sum	84	1	80	79	82	326	65,2

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, diketahui perhitungan skor hasil jawaban responden adalah sebagai berikut: (1) Variabel prioritas informasi memiliki rata-rata tingkat frekuensi jawaban positif terbesar pada indikator familiarity yang mengacu pada tingkat keakraban seseorang terhadap suatu hal yang mudah untuk dikenali, dimengerti, dan direspon. Ini didemonstrasikan dengan jawaban rerata dari peserta “sangat setuju” sebesar 47% dan “setuju” sebesar 22,2%; (2) Variabel terpaan informasi memiliki rata-rata tingkat frekuensi jawaban positif terbesar pada indikator durasi yang mengacu pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh suatu stimulus atau kejadian. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata responden menjawab “sangat setuju” sebesar 39,6% dan “setuju” sebesar 22,2%; dan (3) Variabel tingkat kecemasan memiliki rata-rata tingkat frekuensi jawaban terbesar pada indikator kecemasan sedang yang mengacu pada tingkat kecemasan yang gejalanya dirasakan oleh seseorang serta memengaruhi dan mengganggu kehidupan sehari-hari sehingga dibutuhkan bantuan profesional untuk mengatasinya. Ini ini dibuktikan dengan rerata

partisipan menjawab “sangat setuju” sebesar 37,4% dan “setuju” sebesar 27,8%.

Studi ini serupa dengan temuan yang telah terdokumentasi sebelumnya oleh Fajarsela dan rekan-rekannya, yang mencatat dampak terpaan berita palsu terkait COVID-19 di platform Facebook mengenai tingkat kekhawatiran akademik muda Universitas Tarumanegara. Hasil riset ini juga sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam studi yang telah dilaksanakan oleh Lestari dan tim serta Azizah dan tim mereka., bahwa semakin sering masyarakat diterpa berita-berita yang mengandung hal negatif maka masyarakat akan mengalami perubahan sikap dan muncul rasa cemas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hasil uji t hitung pada variabel prioritas informasi (X1) mencapai 5,350, dengan tingkat signifikansi mencapai 0,00. Setelah menghitung dengan mempertimbangkan derajat kebebasan $df = N - K - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$, ditemukan bahwa nilai t tabelnya adalah 1,984. Dari analisis ini, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni $5,350 > 1,984$. Ini menandakan bahwa variabel prioritas informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan. Selain itu, dalam konteks yang sama, nilai t hitung pada variabel terpaan informasi (X2) didapatkan sebesar 2,729, dengan tingkat signifikansi 0,008. Setelah menghitung dengan memperhatikan derajat kebebasan $df = N - K - 1 = 97$, nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,984. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak karena t hitung melebihi t tabel, yaitu $2,729 > 1,984$. Hal ini menandakan bahwa variabel terpaan informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan.

Dukungan terhadap temuan ini datang dari nilai f hitung yang sangat tinggi, yaitu 219,652, yang jauh melampaui nilai f tabel sebesar 3,09. Dalam kerangka analisis regresi linear berganda, terungkap bahwa variabel prioritas informasi (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,474, dan variabel terpaan informasi (X2) juga memiliki koefisien positif sebesar 0,328. Perbedaan antara kedua koefisien ini adalah sekitar 0,146. Analisis lebih lanjut dalam konteks regresi linear berganda menyimpulkan bahwa variabel prioritas informasi (X1) dengan koefisien 0,474 memiliki dampak yang lebih besar daripada variabel terpaan informasi (X2) dengan koefisien 0,328 terhadap tingkat kecemasan ibu muda yang menjadi pengikut akun Instagram @mpasibayisehat. Peningkatan literasi media akan membantu masyarakat mengidentifikasi sumber yang terpercaya, memahami teknik-teknik manipulasi informasi, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengonsumsi berita; Kelima, sebelum menyebarkan informasi, penting untuk memverifikasi kebenarannya melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Berbagi informasi tanpa verifikasi dapat menyebabkan penyebaran berita palsu atau menyesatkan yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna menjawab kemungkinan adanya pengaruh prioritas informasi dan terpaan informasi kasus gagal ginjal akut pada anak terhadap tingkat kecemasan ibu muda pengikut akun Instagram @mpasibayisehat. Penelitian ini melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk melakukan uji dan menghasilkan temuan yang terperinci. Berdasarkan uji t pada variabel X1, ditemukan bahwa prioritas informasi mengenai kasus gagal ginjal akut pada anak berdampak signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu muda yang merupakan pengikut akun Instagram @mpasibayisehat. Selanjutnya, hasil uji t pada variabel X2 menunjukkan bahwa terpaan informasi terkait kasus yang sama juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu muda tersebut. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji f pada variabel X1 dan X2 mengungkapkan bahwa baik prioritas informasi maupun terpaan informasi mengenai kasus gagal ginjal akut pada anak secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu muda yang menjadi pengikut akun Instagram @mpasibayisehat. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, antara lain: Pertama, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan berfokus pada dampak media seperti bagaimana berbagai jenis media; Kedua, peneliti selanjutnya dapat melakukan peningkatan pemahaman tentang psikologi massa dengan menggunakan variabel independen baru dan lebih banyak; Ketiga, Peneliti selanjutnya dapat bekerja sama dengan perusahaan media untuk mengembangkan panduan dan praktik terbaik dalam menyajikan informasi yang akurat dan mengelola terpaan informasi; Keempat, masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam memilah informasi yang dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Hanita, Suhendri, N., Shintia, Y., Amanda, X., & Safa, F. (2022). Pengaruh Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial. *Prosiding National Conference for Community Service Project*, 4(1), 1590–1595.
- Azizah, N. A., Aminah, R. S., & Puspanidra, T. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual di RadarBogor.id terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 27(2), 1–7.
- Budiana, A. (2018). Fenomena Pemberitaan Hoax Pada Media Whatsapp Tentang Berita Terlambat dari Bandung (Pemikiran Hermeneutika Riceour). *Jurnal IKOM*, 7(2), 17–37.
- Ding, A. (2016). Efektivitas Program Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” Program 1 RRI Samarinda (Vol. 4, Issue 3).
- Fabio, R.A., & Suriano, R. (2021). The influence of media exposure on anxiety and working memory during lockdown period in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 1–11.

- Fajarsela, E. T., & Yoedtadi, M. G. (2022). Pengaruh Terpaan Hoaks Covid-19 di Media Sosial Facebook terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Koneksi*, 6(2), 342–348.
- Fitri, D., & Ifdil, A. &. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor*, 5(2), 93–99.
- Haryono, C. G., Marta, R. F., & Chinmi, M. (2020). Online News Frame Comparison about Polemic of RuangGuru as Pre-Work Card Partner. *ICSSED: The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education*, 440–448.
- Haya, A. N. A., & Hidayati, U. (2022). PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL PADA AKUN TIKTOK JOGJAFOODHUNTER TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN Afifah Nafiatun Annisa Haya 1 ; Ulfah Hidayati 2 Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 10, 122–134.
- Hidayah, A. (2021). Tantangan Kaum Freelancer Dan Pemerintah Indonesia Di Era Perkembangan Teknologi Digital (Analisis Kritik Globalisasi). *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 3(1), 92–104.
- Irawati, D., Slametiningsih, Nugraha, R., Natashia, D., Narawangsa, A., Purwati, N. H., & Handayani, R. (2023). Perubahan Fisik Dan Psikososial Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 96–104. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1426>
- Ismaeel, Y. (2021). Information Prioritization: A Comparison Between Utility Maximizers and Probability Matchers.
- Isnaini, M., Marta, R. F., Septiarysa, L., Atmadja, V., & Michelle, M. (2021). Determinan Karakteristik Konten dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan Pengguna pada Aplikasi Travelation. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 237–250.
- Kemp, S. (2023, January 23). Digital 2023: Global Overview Report [Website]. Diakses pada 20 Maret 2023 di <https://datareportal.com/reports/digital-2023-global-overview-report>
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2).
- Kesehatan, K. (2022, November 7). Press Conference Update Perkembangan Gangguan Ginjal Akut Anak (AKI) di Indonesia [Video]. Diakses pada 21 Maret 2023 di https://youtube.com/watch?v=_obnkd7csPI&list=PL2dNrLf7fxBCLPDsSZZP7KdHBgtnedHRk

- Lestari, S. T., & Satriani, A. (2022). Model Terpaan Berita terhadap Tingkat Kecemasan Khalayak. *Bandung Conference Series: Journalism*, 2(2), 151–157.
- Marta, F. R., & William, D. M. (2016). Studi Terpaan Media Pemasaran Melalui Posting Instagram Terhadap Ekuitas Merek Pelanggan Sumoboo! (Analisis Eksplanatif pada Komunitas Food Blogger #WTFoodies). 8(1), 68–82.
- Marta, R. F., Desyana, F., Shinta, H. E., Saliman, T., & Salim, M. (2022). Frekuensi Menonton Pemberitaan Televisi tentang Kematian Akibat COVID-19 Berkontribusi pada Kecemasan Mahasiswa di Kota Tangerang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 85– 97.
- Marta, R. F., Kurniasari, N., Salim, M., Widaningsih, T. T., & Gatcho, A. R. G. (2023). Anxiety by COVID-19 Death Reports: Explanatory Study among Jakarta's Muslim Young Adults. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 16(1), 156–169. <https://doi.org/10.29313/mediator.v16i1.2215>
- Masril, M., & Lubis, F. W. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Hoax Di Kota Medan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 11–22.
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A., & Abidin, Z. (2021). Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Novy Khusnul Khotimah, & Dessy Kushardiyanti. (2022). Sensor Penyiaran Televisi Indonesia : Menyoal Muatan Negatif Dalam Konten Siaran Televisi. *Mediakita*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v6i1.304>
- Nufindra, A., Marta, R. F., Mulyadi, F. S., Engliana, E., & Ahmad, R. (2023). Stimulation of Anxiety Management for Instagram Followers @najwashihab by Comparing the Credibility of Quraish Shihab and Najwa Shihab. *Kalijaga Journal of Communication*, 5(2), 176–194. <https://doi.org/10.14421/kjc.52.05.2023>
- Nugroho, A. C. (2014). Representasi Agenda Media Dalam Isu High-Taste. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 18(1), 105–118.
- Nurhaditio, M. D., & Prayitno, Y. (2022). Pengaruh Terpaan Media Online Berita Begal Sepeda Terhadap Tingkat Kecemasan di Polygon Helios Riders (PHR). *Broadcasting Communication*, 4(1), 80–92.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117–128.
- Perdana, D. A., & Susanthi, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Memilih Minimarket. *Jurnal Rekaman*, 5(3), 382–388.

- Primasanti, K. B. (2014). Pengaruh Frekuensi, Durasi, Dan Intensitas Menggunakan Facebook Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Pelangi Kristus. *Jurnal Scriptura*, 4(2), 69–77.
- Putri Apsarini, E., & Rina, N. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Konsep Diri Remaja Akhir. *Medium*, 10(1), 41–53. [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9031](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9031)
- Rokom. (2023, February 6). Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Pada Anak, Pemerintah Siapkan Langkah Antisipatif [Website]. Diakses pada 21 Maret 2023 di <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230206/5642343/kasus-baru-gangguan-ginjal-akut-pada-anak-pemerintah-siapkan-langkah-antisipatif/>
- Rustam, M. (2017). Internet dan Penggunaannya (Survei di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 13–24.
- Salim, M., Rosdian, E. D. S., & Marta, R. F. (2022). Digital Marketing Communication To Increase Crsl Store Brand Awareness. *Medium*, 9(2), 242–262. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8800](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8800)
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, R. F. (2022). Challenges of the Sandwich Generation: Stress and coping strategy of the multigenerational care. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 263–275. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i3.19433>
- Sugiyono. (2019). Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta. 28) Surantio, H. (2019). Agenda Setting, Peranan Pers dan Kebebasan Berbicara di Media Massa. *Jurnal IKOM*, 9(2), 17–27.
- Sundari, D., Wirman, W., & Yozani, R. E. (2023). Konstruksi Makna Self Healing Millenial Moms Di Instagram. *Medium*, 11(01), 67–91. [https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11\(01\).12135](https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(01).12135)
- Triana, N., & Hendriyani. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Pencarian, dan Pemrosesan Informasi Risiko, serta Perilaku Komunikasi Terhadap Intensi Perilaku. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(2), 139–156.
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1–13.